

RESENSI BUKU**PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING****(Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi dengan Latihan Membuat Proposal)****Zaen Musyirifin**

Judul buku	: Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (Dengan Pendekatan Islami Dilengkapi dengan Latihan Membuat Proposal)
Penulis	: Drs. Ridwan, M.Pd.
Penerbit	: ALFABETA
Tebal	: xx + 166
Cetakan pertama	: Oktober 2012
Kota terbit	: Bandung

Selama ini, penelitian tindakan kelas dikenal hanya sebagai salah satu metode yang digunakan dalam metode penelitian. Padahal penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini memiliki makna yang lebih luas yaitu sebagai *ilmu amaliah* dan *amal ibadah*. PTBK dengan pendekatan Islami ini menggunakan ideology tauhid. Bukan semata-mata meng-Esakan Tuhan. Tetapi, makna *al-Tawhid* adalah meyakini kesatuan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of mankind*) dan kesatuan tuntutan hidup (*unity of purpose of life*). Selain saya tertarik meresensi buku ini karena ternyata PTBK memiliki makna yang luas, alasan lainnya yaitu karena buku ini menawarkan solusi, baik bagi guru BK atau konselor yang kesulitan melakukan penelitian tindakan, juga bagi mahasiswa calon guru BK/konselor dalam menyumbangkan dan mengembangkan keilmuan BK.

Dalam kata pengantar yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf, L.N., beliau menjelaskan bahwa buku ini disusun dengan pendekatan Islami. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling terpanggil jiwanya untuk

melakukan penelitian tindakan dengan mengedepankan keimanan kepada Allah SWT. Banyak bukti empirik menunjukkan bahwa faktor spiritual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam melakukan tindakan yang benar. Sedangkan kata pengantar yang ditulis oleh penulis menjelaskan bahwa buku ini lahir dari hasil penelitian penulis dengan menerapkan inovasi metodologi dalam penelitian bimbingan dan konseling, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam metodologi. Buku ini dalam pendahulunya mengemukakan bahwa di negara maju penelitian telah digunakan untuk menopang kehidupan sehari-hari, sedangkan di sini penelitian masih sekedar untuk memenuhi rak perpustakaan. Sehingga diharapkan calon konselor harus lebih memahami latar belakang filosofinya, penerapan kelimuannya, kemudian merancang untuk mengamalkan dalam filosofi dan kondisi budaya kita. Selain itu, mengembangkan kelimuan BK melalui penelitian dengan tindakan langsung yang terkait tugas profesinya. Karena pengetahuan kesarjanaan konselor telah diuji di bangku kuliah dan kini melalui tindakan nyata pengetahuan itu diuji di lapangan. Inilah yang disebut dengan *ilmu amaliah* dan *amal ilmiah*.

Pada intinya buku ini juga menjelaskan perbedaan PTKBK Islami dengan PTK lainnya. Perbedaan ini dilihat dari sistem ideologi yang menggunakan tauhid, sistem nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan orientasi tindakannya duniawi dan ukhrawi sekaligus. Hal tersebut karena alasan menjadikan nilai-nilai Islami sebagai rujukan dalam PTBK Islami di antaranya yaitu Al-Qur'an sebagai kitab Allah SWT menempati posisi sebagai sumber utama dan pertama dari seluruh ajaran Islam yang dijamin terpelihara keasliannya. Hal inilah yang menggerakkan hati penulis berupaya untuk melakukan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari iman yang teguh. Nilai-nilai Islami yang dijadikan landasan PTBK Islami dalam buku ini di antaranya yaitu QS. Al-Baqarah ayat 256, QS. Al-Hijr ayat 9, QS. Ash-Shaff ayat 2-3. Selain itu, secara akademis telah disepakati bahwa tindakan BK berbeda dengan tindakan mata pelajaran. Sehingga pengertian penelitian tindakan bimbingan dan konseling Islami adalah melakukan tindakan layanan BK yang diniatkan kepada Tuhan, diberikan kepada sekelompok atau murid perorangan melalui prosedur penelitian. Makna Islami dalam PTBK adalah keyakinan kepada Allah SWT yang dapat memberikan pencerahan pada akal rasio dan ucapan dengan benar sehingga amal tindakan

menjadi terarah. Keyakinan yang benar dapat dicapai bila didukung oleh ilmu pengetahuan. Hal inilah yang perlu menjadi landasan oleh peneliti agar penelitiannya makin mendekatkan diri pada Tuhan. Dari penjelasan tersebut juga mengarahkan buku ini pada penjelasan tentang manfaat PTBK Islami, baik bagi guru BK/Konselor pendidik, bagi murid dan bagi sekolah. Tetapi manfaat tersebut dapat dirasakan secara lebih baik apabila konselor mampu ber-PTBK Islami berdasarkan keyakinannya. Salah satu langkah yang perlu ditempuh adalah dengan melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menemukan masalah. Karena masalah merupakan kesenjangan antara apa yang ada dengan apa yang seharusnya ada. Tetapi, tidak semua masalah dapat diteliti. Dalam buku ini, peneliti menjelaskan masalah yang diteliti dalam PTBK Islami ini dilandasi oleh rumusan hakikat bimbingan dan konseling Islami yang dikemukakan oleh Anwar Sutoyo tentang fitrah manusia. Berarti masalah yang diteliti dalam PTK Islami adalah masalah belum berkembangnya fitrah individu, atau terjadi penyimpangan dalam pengembangan fitrah sehingga harus dikembalikan lagi kepada fitrahnya. Hal ini merupakan masalah mendasar (fundamental) dalam bimbingan dan konseling Islami. Atau dalam kata lain, masalah yang diteliti dalam PTBK Islami adalah masalah dalam pemenuhan perkembangan fitrah.

PTBK Islami juga memiliki desain sendiri. Desain penelitian yang terkenal adalah desain PTK Kurt Lewin atau Kemmis dan McTaggart yang dibagi menjadi 5 siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi, dan juga revisi. Menurut kajian penulis, beberapa desain PTK memang lebih mudah dilaksanakan namun memiliki kelemahan karena belum adanya solusi teoretik (landasan teori) terhadap fokus masalah yang hendak diteliti, sehingga belum sesuai dengan konsep ilmu amaliah dan amal ilmiah. Oleh karena itu, dalam PTBK Islami dikembangkan desain tersendiri dan dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan desain PTK sebelumnya. Sehingga PTBK Islami menjadi sebuah metodologi penelitian dan bukan hanya sekedar metode atau teknik penelitian. Implementasi siklus desain Metodologi PTBK Islami yaitu menemukan fokus masalah dan solusinya, kajian teori dan pengajuan hipotesis, penyusunan rencana tindakan, implementasi tindakan, analisis-refleksi-evaluasi, dan selanjutnya revisi rencana tindakan. Hal tersebut karena penulis memiliki prinsip "Konsep dasar yang baik harus disertai

dengan desain yang baik, dan keduanya tidak akan baik tanpa kontrol yang baik. Kontrol metodologis dalam desain PTBK Islami adalah upaya untuk mengendalikan penerapan tahapan dalam siklus. Kontrolnya dilakukan berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Hajj ayat 8. Oleh karena itu, kontrol di sini pertama berasal dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah *nalar bayani*, kemudian dari hati yang dikenal dengan *nalar irfani* dan akal yang dikenal dengan *nalar burhani*. Ketiga kontrol metodologis tersebut masing-masing juga memiliki hubungan. *Nalar bayani* berhubungan dengan kebenaran tekstual dan normatif. Sedangkan pada *nalar Burhani* dan *nalar Irfani* kebenarannya bersifat kontekstual-historis dan empiris.

Dalam melakukan PTBK Islami, di dalamnya juga terdapat kajian pustaka. Buku ini menjelaskan secara singkat tentang kajian pustakanya. Dalam menyusun teori, peneliti dapat memulai tidak hanya dari teks suci, tetapi bisa saja dari pengalaman memahami fenomena yang ada yang juga termasuk dalam *nalar irfani*. Teori dikembangkan dari filosofi. Salah satu filosofi yang menjadi landasan PTBK Islami ini adalah konsep *Iqra'* yang ada dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5. Istilah *Iqra'* disepakati oleh para ulama tidak hanya berarti membaca teks, tetapi juga membaca konteks. Dalam membaca konteks ini berarti peneliti PTBK Islami telah melakukan kontrol metodologis terhadap upaya melakukan kajian pustaka.

Setelah melakukan kajian pustaka. Langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan, implementasi, dan pengumpulan data. Tetapi sebelum itu, buku ini menjelaskan bahwa perencanaan PTBK harus didasarkan pada BK Komprehensif. Menyusun rencana tindakan dalam buku ini maksudnya adalah rencana-rencana tindakan yang disusun peneliti untuk membuktikan hipotesis. Rencana tindakan disusun berdasarkan atas konsep tindakan yang telah dikemukakan pada saat menyusun teori. Namun buku ini mengingatkan adanya kontrol metodologis. Maksudnya bahwa rencana tindakan yang disusun perlu dipadukan dengan *grand design* alam semesta. Dalam tahap implementasi tindakan berlaku ketentuan takdir yang memiliki makna apakah peneliti diridloi Tuhan dalam tindakannya untuk melakukan perubahan. Disini peneliti berperan sebagai khalifah sebagai wakil Tuhan untuk memakmurkan bumi sekaligus sebagai hamba. Pengumpulan data dalam PTBK ini pada umumnya menggunakan observasi. Observasi disini tidak

sekedar pengamatan. Dalam penelitian PTBK Islami ada tiga pertanyaan pokok yaitu (1) apa yang terjadi secara nyata, (2) perubahan apa yang terjadi pada subjek penelitian, (3) hubungan antara tindakan peneliti dengan dampak atau hasilnya pada subjek.

Ketika membahas pengumpulan data, maka tidak akan lepas dari instrumen pengumpulan data. Buku ini juga menjelaskan tentang validitas. Validitas dalam PTBK Islami maksudnya bukan pada alat pengumpul data, melainkan validitas dalam rancangan desain dan teknik pengumpulan data. Validitas PTBK Islami menyangkut ketetapan atau kesahihan PTBK dalam memenuhi ketentuan landasan-landasan PTBK Islami. Dalam penjelasan tentang menyusun rencana tindakan, implementasi, dan pengumpulan datanya, peneliti memiliki prinsip bahwa kekuatan PTBK Islami ada pada niat, pengetahuan dan tindakan yang terkontrol secara metodologis. Oleh karena itu, rencana tindakan harus dilakukan sebaik-baiknya.

Setelah melakukan mengumpulkan data, selanjutnya data harus dianalisis. Buku menjelaskan dalam PTBK Islami, analisis data dapat dilakukan secara sederhana maupun kompleks, baik analisis data kuantitatif maupun kualitatif. Penulis menjelaskan karena PTBK merupakan tindak lanjut dari penelitian eksperimen maupun penelitian deskriptif. Bila PTBK dijalankan dengan metode eksperimen, maka teknik analisis data berupa rumus-rumus statistika juga dicantumkan. Sedangkan dalam PTBK yang tidak menggunakan metode eksperimen, pengujian hipotesis tindakan cukup dilakukan dengan membandingkan skor pencapaian hasil antar siklus. Dalam penelitian PTBK juga terdapat refleksi tindakan yang berisi tentang saran peneliti kepada peneliti lain. PTBK Islami tidak berakhir ketika telah dilakukan refleksi dan rencana tindakan. Penilaian masih harus dilakukan dan ditunjukkan sejak dari masalah yang diangkat dalam hubungannya dengan keefektifan praktik BK.

Pada bab akhir buku ini menjelaskan tentang cara menyusun usulan penelitian dan melaporkan hasil. Secara umum, cara membuat usulan penelitian yang dikemas dalam bentuk proposal tidak berbeda jauh dari proposal penelitian pada umumnya. Tetapi pada bagian akhir laporan harus dilengkapi dengan rancangan pelaksanaan PTBK seperti satlan/satkung, scenario pelaksanaan, materi bimbingan, *handout*, semua instrument yang

digunakan, hasil pengisian/pengerjaan instrumen, dan dokumen-dokumen pelaksanaan penelitian lainnya. Penulis juga menjelaskan tentang laporan penelitian yang kurang memenuhi syarat yaitu tidak jelas apa, bagaimana dan mengapa tindakan dilakukan. Selain itu, tidak jelas apa peran hasil evaluasi dan refleksi pada penentuan siklus berikutnya. Untuk mengatasi hal tersebut, berdasarkan Depdiknas penulis buku ini menjelaskan syarat yang harus dipenuhi yaitu konsep APIK (singkatan dari Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten).